

## **REPRESENTASI NILAI CINTA KASIH PROGRAM TALKSHOW VOICE OF DAAI (Semiotika John Fiske)**

**Ratana Devi**

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang  
[Ratanadevi298@gmail.com](mailto:Ratanadevi298@gmail.com)

**Edi Ramawijaya Putra**

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang  
[Edi.ramawijayaputra@gmail.com](mailto:Edi.ramawijayaputra@gmail.com)

**Nyoto**

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang  
[Mail.nyoto@gmail.com](mailto:Mail.nyoto@gmail.com)

**Recieved: November 4<sup>th</sup>, 2024**

**Revised: December 26<sup>th</sup>, 2024**

**Accepted: December 27<sup>th</sup>, 2024**

### **Abstract**

*This research is motivated by the uniqueness and problems that often occur in the world of television. The uniqueness of the Voice of DAAI talk show program is in the television slogan DAAI TV's universal love. Apart from that, consumption of mass media such as television can change people's behavior. This research aims to describe the value of universal love in the Voice of DAAI talk show program by analyzing data using John Fiske's semiotic studies at the levels of reality, representation and ideology. This research is descriptive qualitative with data analysis techniques using content analysis. The research results show that there is a representation of the value of love which is shown through appearance, attitudes and behavior in the Voice of DAAI broadcast. Apart from that, the Voice of DAAI talk show program also conveys social criticism and positive attitudes to society, especially targeting the youth segment.*

**Keywords:** semiotics; representation; mass; media

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan dan masalah yang banyak terjadi di dunia pertelevisian. Keunikan pada program talkshow Voice of DAAI terdapat pada slogan televisi cinta kasih DAAI TV. Selain itu, konsumsi media massa seperti televisi mampu mengubah perilaku masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai cinta kasih program talkshow Voice of DAAI dengan analisis data menggunakan kajian semiotika John Fiske dengan level realitas, representasi, dan ideologi. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan analisis isi. Hasil

penelitian menunjukkan adanya representasi nilai cinta kasih yang ditunjukkan melalui tampilan, sikap, dan perilaku yang pada tayangan Voice of DAAI. Selain itu, tayangan program *talkshow* Voice of DAAI juga menyampaikan kritik sosial dan sikap positif kepada masyarakat khususnya tertuju pada segmentasi anak muda.

**Kata kunci:** semiotika; representasi; media; massa

## Pendahuluan

Media massa menjadi media yang banyak dikonsumsi masyarakat khususnya di Indonesia. Bentuk media massa cukup beragam meliputi media cetak, media elektronik, dan media baru (Puspianto, 2022). Televisi mengalami perkembangan yang lebih pesat dibandingkan dengan radio yang mulai ditinggalkan. Televisi juga menjadi salah satu media yang efektif karena dapat menyampaikan pesan secara meluas dalam waktu serentak.

Program televisi seperti berita, dokumenter, *magazine show*, *variety*, *talk show*, musik, kuis/*game show*, komedi, dan drama diproduksi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan media dengan tetap memperhatikan pedoman penyiaran. Pedoman penyiaran digunakan sebagai acuan bagi stasiun televisi dalam memastikan kode-kode televisi yang dimunculkan.

John Fiske, seorang ahli linguistik yang merujuk pada komunikasi massa menjelaskan bahwa kode-kode atau tanda-tanda yang muncul pada sebuah acara televisi akan berhubungan dan dapat menimbulkan sebuah makna (Rizki & Sudrajat, 2020). Data KPI menyebutkan banyaknya pelanggaran penyiaran terjadi di Indonesia. Pelanggaran ditandai dengan berbagai macam tanda dan kode yang dapat dimaknai seperti kata-kata, ekspresi, hingga perilaku.

Selain pemaknaan kode yang dapat mencerminkan perilaku penyiaran. Kode-kode pada tayangan televisi juga dapat memengaruhi khalayak. Konsumsi tayangan media massa dapat berdampak pada perubahan pola pikir dan nilai-nilai yang dipercaya individu.

Di era perkembangan dunia pertelevisian yang semakin maju dan banyaknya program siaran televisi di Indonesia, adapun temuan menarik peneliti yaitu program *talkshow* Voice of DAAI. Voice of DAAI menjadi salah satu program *talkshow* yang dimiliki stasiun televisi DAAI TV di bawah naungan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang memiliki slogan “Televisi Cinta Kasih”.

Oleh karena itu, tim produksi memiliki tantangan tersendiri dalam mengemas kode-kode televisi pada program tersebut agar dapat menyampaikan nilai-nilai cinta

kasih. Dalam produksi program talkshow Voice of DAAI, belum diketahui nilai cinta kasih yang direpresentasikan dengan tanda-tanda dan kode-kode televisi.

Sedangkan, semiotika yang digunakan pada penelitian ini adalah semiotika John Fiske yang menjelaskan semiotika adalah teori tentang kode-kode televisi (*the codes of television*) dengan tiga level kode yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi (Tuhepaly & Mazaid, 2022).

Media massa adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik atau umum dengan mekanisme alat komunikasi, seperti media cetak, media siaran, film, dan sebagainya (Nur, 2021). Media massa atau mass media adalah alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa untuk menyampaikan pesan yang dikirim secara serempak dengan cepat ke penerima pesan yang luas dan heterogen (Puspianto, 2022).

Adapun jenisnya yaitu media cetak, media elektronik, dan media baru. Representasi menurut Chris Barker dijelaskan sebagai konstruksi sosial yang mengharuskan seseorang untuk mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara pembentukan makna tersebut pada berbagai konteks (Giovani, 2020).

Representasi terbentuk melalui makna untuk mengartikan suatu hal yang dapat menjelaskan imajinasi seseorang. Selain itu, representasi juga digunakan dalam menjelaskan makna dari sebuah simbol (Haqqu & Pramonojati, 2022). Representasi dalam penelitian ini menjelaskan nilai cinta kasih yang direpresentasikan program talkshow Voice of DAAI.

Metta artinya cinta kasih, yaitu suatu sikap altruisme atau sikap yang lebih mementingkan kepentingan orang lain dibandingkan dirinya sendiri, sedangkan cinta kasih universal adalah tanpa kegoaan yang meliputi semua makhluk (Kendi, Sutikno, & Irawati, 2022). Sang Buddha menjelaskan dia yang terampil mengusahakan kesejahteraan, yang ingin mencapai keadaan tenang (Nibbana), harus bertindak demikian ini: dia harus mampu, jujur, sungguh jujur, berucap luhur, lemah lembut, dan rendah hati (Sutta Pitaka, Khuddaka Nikaya: 143).

Cinta kasih dapat berbentuk pikiran, ucapan dan perbuatan. Cinta kasih bukan hanya nilai yang dapat diajarkan dan dipelajari yang berupa ideologi, tetapi juga merupakan hal yang dapat diimplementasi. *Talkshows* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau lebih orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara/*host*.

Narasumber yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam bidang

atau masalah yang tengah dibahas (Nugroho, Safitri, & Emilda, 2021). *Talkshow* dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi dengan pengembangan topik tertentu yang dipilih. Narasumber yang dihadirkan disesuaikan dengan bidang atau topik yang dipilih.

Secara etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *seemion* yang berarti tanda, dengan kata dasar *seme* yang artinya penafsir tanda. Sedangkan, tanda adalah suatu hal yang mewakili atau menggambarkan sesuatu (Darma, *et al.*, 2020). Secara praktis, kajian semiotika digunakan untuk menganalisis media massa atau teks media (Talani, Kamuli, & Juniarti, 2023).

John Fiske menjelaskan semiotika sebagai ilmu yang mempelajari makna dan petanda dari suatu sistem tanda sebagaimana makna berbentuk “teks” media dan mempelajari tanda yang dikomunikasikan sebagai makna (Haqqu & Pramonojati, 2022). Dalam semiotika John Fiske, kode-kode televisi (*television codes*) dibagi menjadi tiga level kode, yakni level realitas, representasi, dan ideologi.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena berkaitan dengan analisis semiotika yang menggunakan paradigma kritis yang berlangsung di DAAI TV, Jakarta selama tujuh bulan dari Januari sampai Juli 2024. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tayangan program, tim produksi, dan penonton tayangan program talkshow *Voice of DAAI*.

Sedangkan, objek penelitian dari penelitian ini adalah representasi nilai cinta kasih yang terdapat pada tayangan program talkshow *Voice of DAAI*, DAAI TV. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Dalam menguji keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan empat indikator yang dalam memeriksa keabsahan data, yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Data berupa teks media dianalisis menggunakan analisis isi unit tematik yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik pesan dan menarik kesimpulan pada suatu pesan yang ditampilkan pada tanda-tanda pertelevision. Analisis isi dipilih pada penelitian ini karena merupakan salah satu analisis yang objektif dan sistematis dengan kajian semiotika John Fiske.

## Hasil dan Diskusi

Dalam penelitian diperoleh hasil analisis data pada empat episode program *talkshow* *Voice of DAAI*, diantaranya: Jesenn: Lakukan Apa yang Membuat Kamu Bahagia; Ghea Indrawari Pernah Mengalami Titik Terendah; Masih Ingat dengan

Jemimah Challenge, dan Iwan Fals Pernah Belajar Gitar dari Pramugari. Hasil penelitian juga didapatkan dari hasil wawancara bersama 3 tim produksi dan 3 penonton penentuan informan secara *purposive random sampling*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh representasi nilai cinta kasih pada keempat episode tayangan program *talkshow* Voice of DAAI sebagai berikut:

1. Bermanfaat membawa ketenangan dan ketenangan batin;
2. Mengusahakan kesejahteraan dengan bertindak baik: jujur, lemah lembut dan rendah hati;
3. Cinta kasih dikembangkan melalui pikiran, ucapan dan perbuatan: bersyukur, tidak tamak, dan tidak mengharapkan orang lain celaka;
4. Ucapan yang dilandasi cinta kasih;
5. Cinta kasih dipancarkan secara universal kepada siapa saja;
6. Pikiran dipenuhi cinta kasih ke semua arah, tanpa kebencian, dan tanpa permusuhan;
7. Bersifat universal, dipancarkan kepada semua makhluk.

Hasil analisis didapatkan dengan memperhatikan hal-hal yang melingkupi empat sampel tayangan program *talkshow* Voice of DAAI. Berdasarkan keseluruhan analisis, didapatkan nilai cinta kasih melalui usaha kesejahteraan melalui perbuatan baik meliputi rendah hati, jujur, dan lemah lembut yang tercermin dari *gesture*, ekspresi, sikap, dan ruang lingkup. Berdasarkan hasil analisis terdapat adanya dominan manfaat cinta kasih yang membawa ketenangan dan kedamaian batin melalui ruang lingkup yang mendukung suasana. Selain itu, hasil juga menunjukan bahwa cinta kasih ditujukan ke semua makhluk, dimulai dari sendiri, orangtua, dan alam.

Gambar 1. Jesenn



Gambar 2. Ghea Indrawari



Gambar 3. Jemimah

Gambar 4. Iwan Fals


**Tabel 1. Hasil dan Pembahasan**

No.	Judul Episode	Level John Fiske	Nilai Cinta Kasih	Representasi
1.	Jesenn: Lakukan Apa Yang Membuatmu Bahagia	Level Realitas	Bermanfaat membawa ketenangan dan ketenangan batin; Mengusahakan kesejahteraan dengan bertindak baik: jujur dan rendah hati.	Warna biru, <i>gesture</i> , ekspresi, sikap duduk, ruang lingkup,

				proses komunikasi.
		Level Representasi	Cinta kasih dikembangkan melalui pikiran, ucapan dan perbuatan; Bermanfaat membawa ketenangan dan kedamaian batin; Mengusahakan kesejahteraan dengan bertindak baik: rendah hati; Mengusahakan kesejahteraan dengan bertindak baik; bermanfaat membawa ketenangan dan kedamaian batin;	Teknis disesuaikan kebutuhan program, teknik mendukung penyampaian pesan pada level realitas.

		Level Ideologi	Cinta kasih dikembangkan melalui perbuatan: bersyukur, tidak tamak, dan tidak mengharapkan orang lain celaka	Inti kasih narasumber secara menyeluruh.
2. Ghea Indrawari Pernah Mengalami Titik Terendah		Level Realitas	Mengusahakan kesejahteraan dengan bertindak baik: jujur, lemah lembut, dan rendah hati; Bermanfaat membawa ketenangan dan kedamaian batin.	Warna merah muda, <i>gesture</i> , ekspresi, ruang lingkup.
		Level Representasi	Cinta kasih dikembangkan melalui pikiran, ucapan, dan perbuatan; Bermanfaat membawa ketenangan dan kedamaian batin; Mengusahakan kesejahteraan dengan bertindak baik: rendah hati; Mengusahakan kesejahteraan dengan bertindak baik; ucapan yang dilandasi cinta	Teknis disesuaikan kebutuhan program, teknis mendukung penyampaian pesan.
			Cinta kasih; bermanfaat membawa ketenangan dan kedamaian batin.	
		Level Ideologi	Cinta kasih dipancarkan secara universal kepada siapa saja.	Cinta kasih kepada diri sendiri dan orang tua.

3.	Masih Ingat dengan Jemimah Challenge	Level Realitas	Bermanfaat membawa ketenangan dan kedamaian batin; Pikiran dipenuhi cinta kasih ke semua arah dan tanpa kebencian.	Warna biru, ruang lingkup, ekspresi, gesture.
		Level Representasi	Cinta kasih dikembangkan melalui pikiran, ucapan, dan perbuatan; Bermanfaat membawa ketenangan dan kedamaian batin; Mengusahakan kesejahteraan dengan bertindak baik: rendah hati.	Teknik disesuaikan kebutuhan dan mendukung penyampaian pesan.
		Level Ideologi	Cinta kasih dikembangkan melalui perbuatan: bersyukur dan pikiran: tidak mengharapkan orang lain celaka.	Inti kisah dan pesan motivasi Jemimah.
4.	Iwan Fals Pernah Belajar Gitar dari Pramugari	Level Realitas	Mengusahakan kesejahteraan dengan bertindak baik: jujur dan rendah hati. Pikiran dipenuhi cinta kasih ke semua arah, tanpa kebencian tanpa permusuhan.	Penampilan, <i>gesture</i> , ekspresi, ruang lingkup, scene penguatan.
		Level Representasi	Cinta kasih dikembangkan melalui pikiran, ucapan, dan perbuatan; Bermanfaat membawa ketenangan dan kedamaian batin;	Teknis disesuaikan dan mendukung penyampaian pesan.

		Bersifat universal, dipancarkan kepada semua makhluk.	
	Level Ideologi	Dikembangkan melalui perbuatan: tidak tamak, dan dipancarkan kepada semua makhluk.	Pesan tayangan bertema cinta alam.

### Kesimpulan

Program talkshow Voice of DAAI merepresentasikan nilai cinta kasih. Pada level realitas, hasil analisis menunjukkan bahwa tayangan Voice of DAAI mencerminkan nilai cinta kasih melalui penampilan, ekspresi, gesture, ruang lingkup, dan menunjukkan sikap yang baik. sikap tersebut menunjukkan kerendahan hati, lemah lembut, sikap bersyukur, dan tidak tamak.

Pada level representasi, teknik pengambilan gambar, lighting, sound, dan lagu yang dipilih mendukung sikap, ekspresi, dan gesture pada level realitas. *Lighting, backsound*, dan lagu membangun suasana yang diciptakan dari masing-masing topik yang dibahas. Pada level ideologi, hasil analisis data yang dilakukan pada tayangan program talkshow Voice of DAAI, adapun kritik sosial dan motivasi yang dibentuk dalam tayangan diantaranya sikap bersyukur dan menerima; semangat berjuang dan pantang menyerah; respect (menghargai) dan motivasi. Sikap positif tersebut ditunjukkan melalui sikap pembawa acara dan narasumber di keseluruhan program tayangan.

### Referensi

- Darma, S., Sahri, G., Hasibuan , A., Wirta, I. W., Silitonga, I. D., Sianipar, V. M., . . .  
 Hasyim, M. (2020). Pengantar Teori Semiotika. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Giovani. (2020). *Representasi "Nazar" dalam Film Insya Allah Sah Karya Benni Setiawan*. Proporsi, 228. <http://dx.doi.org/10.22303/proporsi.2.1.2016.59-70>
- Haqqu, R., & Pramonojati, T. A. (2022). *Representasi Terorisme Dalam Dua Adegan Film Dilan 1990 dengan Analisis Semiotika John Fiske*. Rekam, 67-80.
- Kendi, Sutikno, Y., & Irawati. (2022). Peran Pemahaman Metta dalam Perspektif

Buddha untuk Meningkatkan Moral Remaja di SDS Cahaya Kasih  
Bengkayang. *Jurnal Maitreya*, 18-24.

Metta Sutta. Kuddhaka Nikaya, Sutta Pitaka. Tipitaka: 143-152: <https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/metta-sutta-2/>

Nugroho, G. A., Safitri, R., & Emilda, N. (2021). *Perancangan Artistik Talkshow Reptil "Inkubasi" Bergaya Visual Pop Art*. *Jurnal ATRAT*, 64-72.

Nur, E. (2021). *Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks*. *MAJALAH ILMIAH SEMI POPULER KOMUNIKASI MASSA*, 51-64.

Puspianto, A. (2022). *Peluang dan Tantangan Media Massa di Era Cyber*. *An-Nida : Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 22-45.

Rizki, N. A., & Sudrajat , R. H. (2020). *Pemaknaan Perempuan dalam Iklan Laurier Healthy Skin (Analisis Semiotika John Fiske)*. *e- Proceeding of Management*, 7215-

7226. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/13798/13540>

Talani, N. S., Kamuli, S., & Juniarti, G. (2023). *Problem Tafsir Semiotika dalam Kajian Media dan Komunikasi: Sebuah Tinjauan Kritis*. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 103-116. <http://dx.doi.org/10.30813/bricolage.v9i1.3407>

Tuhepaly, N. A., & Mazaid, S. A. (2022). *Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Pelecehan Seksual Pada Film Penyalin Cahaya*. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 233-247.